

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hambatan dalam pertumbuhan, perkembangan, dan cara berfikir yang pasti membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal terutama dalam pendidikannya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak *Slow Learner*. Anak dengan lamban belajar atau yang biasa disebut dengan *Slow Learner* merupakan salah satu dari anak yang memerlukan pendidikan khusus. Keberadaan anak *Slow Learner* selalu ditemukan hampir dalam setiap kelas pembelajaran, ketidaksamaan kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran menjadi perhatian khusus bagi guru. Menurut Nengsi et al. (2021) anak yang mengalami *Slow Learner* berbeda dari anak-anak pada umumnya. Hal ini menyebabkan mereka sering kali tidak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang lebih intens untuk mendukung pendidikan mereka, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus ini dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan keterampilan yang memadai.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari untuk siswa tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus di setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Namun, pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus seringkali menemui kendala yang unik seperti penyampaian materi yang harus berulang. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Burton dalam (Nengsi et al., 2021) mengemukakan bahwa anak *Slow Learner* adalah anak dengan tingkat pemahaman materi yang rendah, meskipun materi tersebut penting untuk prasyarat ke pelajaran berikutnya, sehingga sering kali mereka harus mengulang. Kondisi murid lambat belajar ini merupakan keterbatasan yang menyebabkan keterlambatan dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak berkebutuhan khusus menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendidikan inklusif saat ini menjadi isu yang sangat menarik dalam sistem pendidikan nasional adalah mulai berkembangnya sistem pendidikan yang memberikan

kesempatan kepada ABK untuk dapat melakukan pembelajaran di lingkungan yang sama dengan anak yang normal di sekolah formal (Rahayu, 2015). Pendidikan inklusif merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus secara formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 17 Tasikmalaya bahwa proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus terutama pada siswa *Slow Learner* memiliki kendala khusus terutama dalam hal komunikasi dan proses penyampaian materi. Diantara kendalanya yaitu sebagai berikut, kendala proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus yaitu kendala dalam menyampaikan materi karena terbatas komunikasi, penyampaian materi yang harus berulang kali, sehingga harus selalu menggunakan media pembelajaran. Kemudian beberapa siswa *Slow Learner* tersebut memperoleh layanan yang lebih di dalam pembelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran matematika maupun layanan tambahan di luar pembelajaran yang didampingi oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) karena siswa *slow learner* belum memahami materi yang diajarkan.

Menurut Sakiinatullaila et al. (2020) mengemukakan bahwa pada umumnya anak-anak tersebut memiliki prestasi akademis yang rendah pada salah satu atau seluruh akademik, karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Mereka memerlukan penjelasan yang berulang-ulang untuk satu materi pelajaran, belajar keterampilan dengan lambat, bahkan beberapa keterampilan mungkin tidak dapat mereka kuasai. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak tersebut memiliki pengetahuan yang sama seperti anak-anak pada umumnya jika diberikan *treatment* yang tepat.

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Yang artinya yaitu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Telah kita ketahui bahwa pelajaran matematika ini menjadi salah satu mata pelajaran yang dijadikan sebagai mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan, dan matematika juga mempunyai peran yang penting bagi kehidupan ketika bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Intan et al. (2022) mengatakan bahwa matematika itu berguna dan matematika sebagai suatu aktivitas, yaitu aktivitas manusia. Matematika sebagai aktivitas manusia merupakan aktivitas memecahkan masalah, dan

merupakan kegiatan mengorganisasikan suatu materi pelajaran. Selain itu, matematika juga dianggap sebagai bahasa dikarenakan mempunyai makna diluar dari bahasa aslinya yang terdapat pada aspek aplikasinya seperti kegunaan di kehidupan sekitar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, termasuk siswa ABK. Siswa ABK seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan siswa pada umumnya.

Analisis proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif sudah ada yang meneliti. Akan tetapi dari penelitian tersebut meneliti anak autisme saja. Peneliti ingin tahu apakah proses pembelajaran matematika pada anak autime sama dengan anak *slow learner* dan peneliti ingin meneliti proses pembelajaran matematikanya pada siswa *slow learner* itu seperti apa. Sehingga peneliti akan meneliti hal tersebut yakni menganalisis proses pembelajaran matematika pada siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa *slow learner*, kebaruan dari penelitian yang diteliti adalah tempat penelitian yang dilaksanakan dan jenis anak berkebutuhan khusus yang diteliti.

Hal tersebut menambah rasa keingintahuan peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus terutama pada anak *Slow Learner*. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan melakukan studi kasus dengan judul penelitian. **“Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di Kelas Inklusif SMPN 17 Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di kelas inklusif SMP 17 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 *Analisis*

Analisis adalah sebuah aktivitas untuk menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena dengan melakukan kegiatan berpikir yang kreatif untuk menguraikan keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen yang saling terkait. Analisis memiliki suatu tujuan yang berkaitan dengan sebelum menemukan suatu hasil sampai menemukan hasil dari suatu penyelidikan secara detail. Analisis juga berperan dalam memecahkan suatu peristiwa atau fenomena menjadi unit terkecil dengan mengurai, membedakan, memilah, dan mengelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, kemudian ditafsirkan maknanya.

1.3.2 *Proses Pembelajaran Matematika*

Proses pembelajaran matematika adalah kegiatan yang melibatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa untuk saling berbagi pengetahuan tentang bagaimana pola keteraturan dan struktur matematika. Indikator proses pembelajaran matematika yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon siswa, aktifitas belajar, hasil belajar. Tujuan dari proses pembelajaran matematika ini adalah agar siswa dapat belajar dan memahami ilmu pengetahuan matematika dengan berpikir logis dan mengkomunikasikan gagasan menggunakan bahasa yang tepat. Proses pembelajaran ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

1.3.3 *Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki ketunaan atau kelainan yang berbeda dengan anak pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada perbedaan segi fisik, mental, emosi, dan sosial atau memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada umumnya dan memerlukan pelayanan dan perlakuan khusus sesuai dengan ketunaannya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai karakteristik yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing – masing. Yang termasuk kedalam ABK diantaranya: Tunanetra,

tunarungu, tunagrahita, tunalaras, anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI), *Slow Learner*, tunadaksa, autisme, tunawicara. Jenis ABK yang diteliti dalam penelitian ini adalah *slow learner*.

1.3.4 *Slow Learner*

Slow Learner adalah anak yang memiliki potensi pengetahuan sedikit dibawah rata-rata tetapi belum masuk ke dalam tunagrahita. Dalam beberapa hal mereka mengalami hambatan atau keterlambatan dalam berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masuk jauh lebih baik dibandingkan dengan tunagrahita, namun lebih lamban dibanding dengan anak normal seusianya.

1.3.5 *Pendidikan Inklusif*

Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem layanan pendidikan yang mengutamakan semua anak berkelainan dapat dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler tanpa adanya diskriminasi bersama teman seusianya. Pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua siswa tanpa terkecuali anak yang memiliki kelainan khusus untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusif SMPN 17 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah uraian manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1.5.1 *Manfaat Teoretis*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) *Slow Learner*.

1.5.2 *Manfaat Praktis*

- (1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajar serta hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya,
- (2) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi SMPN 17 Tasikmalaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika,
- (3) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi dunia akademis dalam hal mengembangkan proses pembelajaran untuk siswa *Slow Learner*,
- (4) Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran matematika.